

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM RANGKA PENILAIAN
KESEHATAN KOPERASI PADA PUSAT KOPERASI TNI AU
(PUSKOPAU) LANUD HUSEIN SASTRANEGARA
DI BANDUNG**

S K R I P S I

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :	Penjastalog :	Tgl. :	Madinh 05 OCT 2004	Klass 620.15 AND a
--------	---------------	--------	-----------------------	-----------------------------

TRI ANDY M.
02-1747

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM RANGKA PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI PADA PUSAT KOPERASI TNI-AU (PUSKOPAU) LANUD HUSEIN SASTRANEGARA DI BANDUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : TRI ANDY MASHURI

N. I. M. : 020810291747

J u r u s a n : MANAJEMEN


telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

22 SEPTEMBER 2004


dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

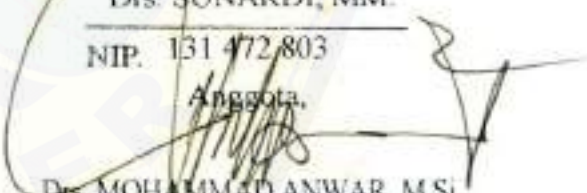
Ketua,


Drs. SJAMSURI, MM.
NIP. 130 287 119

Sekretaris,


Drs. SUNARDI, MM.
NIP. 131 472 803

Anggota,


Drs. MOHAMMAD ANWAR, M.Si.
NIP. 131 759 767




Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. H. Liaqip, SU
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Dalam Rangka Penilaian Kesehatan Koperasi
Pada Pusat Koperasi TNI AU (Puskopau) Lamin Husein Sastranegara
Di Bandung

Nama : TRI ANDY M

NIM : 02-1747

Tingkat : Sarjana

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing


Drs. Mohammad Anwar, Msi

NIP : 131 759 767

Mengetahui

Koordinator Program Studi
Manajemen


Drs. Mohammad Anwar, Msi

NIP : 131 759 767

ΜΘΤΤΘ :

" Sesungguhnya bersama segala kesukaran itu ada kemudahannya. Maka karena itu, apabila engkau telah selesai dari sesuatu pekerjaan, bekerjalah lebih keras lagi. Dan kepada Allah engkau sendiri engkau berharap"

(Qs. Asy Syarh 6:8)

" Selesaikan masalah yang ada dihadapanmu, jangan engkau melihat masalah yang jauh dari hadapanmu"

(Tri Ondy '04)

**"KARMAYE VADIKARASTE MAFALESU
KADACANA"**

PERSAMBAHAN

Dengan senantiasa Mengharap Ridho Allah Swt Kupersembahkan Karya Tulisku Ini Untuk :

- * Ayah dan Ibu tercinta yang dengan sabar dan penuh kasih sayang membesarkanku hingga tercapai keberhasilan dan kebahagiaanku.
- * Keluarga Besar Hapten, Sus, Eko Dedy Mashuri, S.Pd, yang banyak memberikan dukungan, bimbingan dan pengalaman.
- * Keluarga Besar Dwi Hesty Mashuri, S.Pd, yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan.
- * Keluarga Besar Endri Nugraheni yang telah banyak memberikan perhatian dan kasih sayang.
- * Almamaterku tercinta dimana aku meraih ilmu.

ABSTRAKSI

Penilaian terhadap perkembangan kinerja keuangan Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung adalah sangat penting untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dalam menjalankan kegiatan usahanya yang telah berlalu, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya justru mengalami penurunan, oleh karena itu perlu diadakan suatu evaluasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh koperasi di bidang keuangan, serta apakah koperasi tergolong kategori memiliki keuangan sehat atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa ratio *Liquiditas*, *Solvabilitas*, dan *Profitabilitas* yang dicapai selama lima tahun terakhir dan untuk mengetahui apakah koperasi memiliki kinerja keuangan sehat atau tidak.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ratio likwiditas yang terdiri dari rata-rata current ratio selama lima tahun terakhir sebesar 315 % ; Quick Ratio sebesar 331 % ; dan . Cash ratio sebesar 2 % . Rasio Solvabilitas meliputi rata-rata Total Debt to Total Equity Ratio diperoleh hasil selama lima tahun terakhir sebesar 95 % . Dan Total Debt to Total Asset Ratio sebesar 49 % . Dan ratio profitabilitas yang terdiri dari Earning Power rata-rata selama lima tahun terakhir sebesar 3,9 % dan Return on Equity sebesar 7,7 % . Berdasarkan hasil perhitungan nilai tertimbang menunjukkan bahwa current ratio memperoleh hasil sebesar 75,66 % . Quick ratio sebesar 75,18 % tergolong sehat . Sedangkan cash ratio memperoleh hasil sebesar 0,48 % lebih kecil dari 75 % maka ratio ini tergolong kurang sehat . Ratio Solvabilitas yang terdiri dari Total Debt to Total Equity Ratio diperoleh hasil sebesar 25,88 % dan Total Debt to Total Asset Ratio sebesar 13,238 % lebih kecil dari 75 % maka ratio ini tergolong kurang sehat . Demikian juga dengan ratio profitabilitas yang terdiri dari Earning Power diperoleh hasil sebesar 15,80 % , dan Return on Equity sebesar 30,80 % lebih kecil dari 75 % maka ratio ini tergolong kurang sehat . Berdasarkan ketiga ratio keuangan tersebut Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung tergolong koperasi yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek namun kurang mampu memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kurang mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Selama penyusunan laporan ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan yang sangat berharga, dan pada kesempatan ini disampaikan terima kasih dan hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Mohammad Anwar, Msi, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.
2. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Kamarul Imam, Msc, selaku Sekretaris Program S-1 Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Kapten Adm. Agung Karyanto, selaku Ketua serta semua Pengurus Pusat Koperasi TNI AU (Puskopau) Lanud Husein Sastranegara di Bandung yang memberi kemudahan dalam memperoleh data.
5. Kapten Sus. Eko Dedy Mashuri, S.Pd, yang banyak memberikan bantuan dalam pemilihan obyek penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan.
7. Bapak dan Ibu, keluarga besar Mashuri yang banyak memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
8. Rekan-rekan seperjuangan (Endri, Novita, Narti, Pras, Azad) dan semua yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
9. Rekan Pondok Ramah (Ichsan, Gunarto, Dayat, Ari, Nanang) dan semua dedengkot dan cecunguk yang bergentayangan.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca, Amin.

Jember, Agustus 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	5
2.2.1 Arti Penting Laporan keuangan	5
2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan	10
2.3 Pengertian Analisis Ratio Keuangan	19
2.4 Penggunaan Ratio Dalam Analisis Laporan Keuangan	19
2.5 Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan	20
2.6 Tujuan Analisis Ratio Keuangan	21
2.7 Macam-macam Ratio Keuangan	22
2.7.1 Ratio Likuiditas	22
2.7.2 Ratio Solvabilitas	24
2.7.3. Ratio Profitabilitas	25
2.8 Standar Kriteria Keuangan Koperasi	26

III. METODE PENELITIAN	28
3.1. Rancangan Penelitian	28
3.2. Metode Pengumpulan Data	28
3.2.1 Jenis Data	28
3.2.2 Sumber Data	28
3.3 Metode Analisis data	28
3.3.1. Analisis Ratio	29
3.3.2 Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan	31
3.3.3 Standar Kriteria Keuangan Koperasi	31
3.4 Definisi Operasional Variabel	33
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Sejarah singkat Koperasi	36
4.2 Struktur Organisasi Koperasi	37
4.3 Job Description	39
4.4 Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab	44
4.2 Analisis Data	48
4.2.1 Rasio Likuiditas	48
4.2.2 Rasio Solvabilitas	52
4.2.3. Rasio Profitabilitas	54
4.2.4. Analisis Kinerja Keuangan	56
4.3. Pembahasan	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I. Struktur Organisasi Koperasi	37



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 : Perhitungan <i>Current Ratio</i> Tahun 1999-2003	49
4.2 : Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Tahun 1999-2003	50
4.3 : Perhitungan <i>Cash Ratio</i> Tahun 1999-2003	51
4.4 : Perhitungan <i>Total Debt to Total Equity Ratio</i> Tahun 1999-2003	52
4.5 : Perhitungan <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> Tahun 1999-2003	53
4.6 : Perhitungan <i>Earning Power</i> Tahun 1999-2003	54
4.7 : Perhitungan <i>Return on Equity</i> Tahun 1999-2003	56
4.8 : Hasil Perhitungan Nilai Tertimbang Ratio Keuangan	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Neraca per 31 Desember 1999	71
2. Neraca per 31 Desember 2000	72
3. Neraca per 31 Desember 2001	73
4. Neraca per 31 Desember 2002	74
5. Neraca per 31 Desember 2003	75
6. Laporan Rugi/Laba per 31 Desember 1999 s/d 2003	76
7. Perhitungan Pajak Penghasilan	77
8. Hasil Perhitungan Ratio Likwiditas 1999 s/d 2003	78
9. Hasil Perhitungan Ratio Solvabilitas 1999 s/d 2003	79
10. Hasil Perhitungan Ratio Profitabilitas 1999 s/d 2003	80
11. Hasil Perhitungan Nilai Tertimbang Ratio Keuangan	81



1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada umumnya didirikan untuk mencapai beberapa tujuan pokok diantaranya adalah untuk mendapatkan laba. Laba tersebut dapat dicapai perusahaan dengan melakukan suatu kegiatan operational yang terdiri dari kegiatan pemasaran, kegiatan produksi, kegiatan pembelanjaan/keuangan, personalia serta administrasi. Agar proses tersebut berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang telah digariskan, maka diperlukan pelaksanaan manajemen yang baik dan profesional. Manajemen yang terorganisir dan terkoordinir dengan baik akan dapat menghasilkan aktivitas perusahaan yang berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu yang akan dilakukan oleh perusahaan harus dinilai menurut ukuran-ukuran tertentu.

Sering dengan berjalannya waktu, banyak bermunculan industri atau perusahaan sejenis maupun tak sejenis. Persaingan menjadi semakin ketat, usaha yang serupa bermunculan dimana-mana untuk saling memperebutkan pasar yang semakin sempit. Sementara dunia perekonomian sedang dilanda krisis moneter, biaya operational perusahaan semakin melambung tinggi sedangkan daya beli masyarakat atau konsumen semakin menurun. Menghadapi kondisi semacam ini diperlukan perencanaan serta strategi matang agar perusahaan tetap hidup. Disinilah peran manajer jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan, meskipun seringkali sulit untuk meramalkan hal-hal yang akan terjadi dengan tepat. Akan tetapi paling tidak ada pedoman untuk melaksanakan tindakan demi mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam mewujudkan tujuan tersebut

koperasi harus bersifat ekonomis berarti koperasi dalam menjalankan usahanya bertujuan memperoleh laba dan menjaga kekayaannya dalam jangka panjang, juga bersifat sosial berarti koperasi dalam usahanya tidak berorientasi pada profit semata, tetapi memperhatikan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Semua tujuan tersebut dapat tercapai bila manajer koperasi dapat melaksanakan fungsi-fungsi perusahaan seperti pemasaran, keuangan, produksi dan personalia yang berlandaskan pada fungsi-fungsi pokok manajemen seperti perencanaan, organisasi, pengendalian, pengawasan dan pelaksanaan. Fungsi keuangan memegang peranan yang paling penting bagi perusahaan, karena dengan perencanaan keuangan yang baik maka perusahaan akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi perusahaan yang lain. Perencanaan keuangan tersebut meliputi perencanaan sumber dana dan penggunaannya, usaha-usaha yang dilakukan untuk mendapatkan dana dan tindakan yang dilakukan untuk memanfaatkan dana yang diperoleh secara optimal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Untuk menciptakan kondisi keuangan yang baik maka setiap perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya serta melakukan tindakan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan disertai beberapa kebijaksanaan yang dapat menghindari kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat membantu memperlancar jalannya aktivitas perusahaan serta dalam memenuhi kebutuhan dana untuk masa yang akan datang sesuai dengan prosedur anggaran manajer keuangan.

Penilaian terhadap perkembangan kinerja keuangan perusahaan adalah sangat penting untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dalam menjalankan kegiatan usahanya yang telah berlalu, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya justru mengalami penurunan, oleh karena itu perlu diadakan suatu evaluasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan.

Bagi koperasi analisis keuangan sangat diperlukan guna mengukur efektifitas dari perputaran uang yang ada sehingga laba yang ditargetkan akan terpenuhi, sedangkan bagi pihak ketiga analisis keuangan berguna untuk menganalisa atau menilai sehingga dapat memberikan keyakinan kepada ketiga bahwa perusahaan/koperasi memiliki kinerja keuangan yang sehat.

1.2 Pokok Permasalahan

Pusat Koperasi TNI AU (Puskopau) Lanud Husein Sastranegara yang berlokasi di Bandung kegiatan utamanya adalah menjalankan usaha simpan pinjam, penyaluran barang konsumsi dan penyaluran alat rumah tangga. Selama ini pihak pengurus belum pernah secara kompeherensif melakukan analisa kinerja keuangan, khususnya selama lima tahun terakhir. Pihak pengurus saat ini merasa perlu melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dalam menjalankan kegiatan usahanya yang telah dijalankan selama ini, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya justru mengami penurunan, oleh karena itu perlu diadakan suatu evaluasi terhadap kinerja keuangan apakah tergolong koperasi yang memiliki kinerja keuangan yang sehat atau bahkan sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang dihadapi oleh Puskopau Husein Sastranegara adalah :

1. Berapakah ratio Likwiditas, Solvabilitas, dan ratio Profitabilitas tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 ?
2. Apakah Puskopau Lanud Husein Sastranegara tergolong memiliki kinerja keuangan yang sehat ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat ratio Likwiditas, Solvabilitas, dan ratio Profitabilitas tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.
2. Untuk mengetahui apakah Puskopau Larud Husein Sastranegara tergolong memiliki kinerja keuangan yang sehat

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis

Penelitian ini untuk memperluas wawasan berfikir serta mengetahui permasalahan nyata dalam pengelolaan suatu usaha.

2. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan penentuan kebijakan finansial.

3. Bagi Akademis

Sebagai bahan informasi serta bahan referensi bagi penelitian lain yang memiliki kaitan dalam bidang yang sama.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Subagio (2000) pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang V Semarang. Subagio menilai kinerja keuangan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang V Semarang. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan rasio keuangan meliputi rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas ditambah dengan indikator tambahan yaitu profit margin dan rasio operasi.

Milad (2002) juga melakukan penelitian pada Pusat Koperasi Republik Indonesia di Banyuwangi. Milad menilai kinerja keuangan pada Pusat Koperasi Republik Indonesia di Banyuwangi dari tahun ke tahun mengalami penurunan khususnya pada rasio likuiditas.

Hasil penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Muhroji pada tahun 2003 dengan judul " Analisis Komperatif Kinerja Keuangan antara Koperasi Karyawan Aroma dan Koperasi P3RI di Lingkungan PTP Nusantara XII Jember. Dengan kesimpulan bahwa Koperasi Karyawan Aroma selama periode 1999 s/d tahun 2002 lebih baik jika dibandingkan dengan Koperasi P3RI.

Persamaan dari hasil penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan analisis ratio keuangan dan hasil dari ratio tersebut dinyatakan baik. Adapun perbedaan-perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu adalah dari sisi objek, dan periode penelitian dimana penelitian ini memilih obyek pada Puskopau Lanud Husein Sastranegara dengan periode lima tahun.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Arti Penting Laporan keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan perusahaan kita perlu mengadakan analisis terhadap data-data keuangan suatu perusahaan yang

bersangkutan dan data keuangan itu tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. (Bambang Riyanto, 1997: 237)

Analisa keuangan suatu perusahaan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan masing-masing terus berbeda. Pimpinan perusahaan atau pihak manajemen berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, karena untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Disamping itu juga untuk mengetahui hasil-hasil kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari tahun ke tahun yang telah lalu dapat diketahui kelemahan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Manajemen disebut orang dalam sehingga dapat menggunakan data finansial apapun yang ada di perusahaan dan hasil analisisnya untuk kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Analisis yang dilakukan oleh manajemen tersebut " Analisis Intern " (Bambang Riyanto, 1997: 328).

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi yang lainnya, selain laporan merupakan hasil akhir dari suatu ringkasan dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini di buat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga dipergunakan sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Adapun tujuan penyusunan laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

- b. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto. Suatu perusahaan yang timbul akibat dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam memperoleh laba.
- d. Untuk memberikan informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

S.Munawir (1995:5) menyatakan bahwa laporan keuangan daftar yang disusun oleh akuntan, pada akhir periode tertentu untuk suatu perusahaan, dua factor tersebut adalah Neraca dan Laporan Laba/ Rugi.

A. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu, jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun atau tahun kalender. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu : Aktiva, Hutang, dan Modal, (Suat. Husnan, 1995:48)

1. Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau yang masih berwujud lainnya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. (S. Munawir,1995:14-16).

- a. Aktiva Lancar adalah
- b. Uang Kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan paling lama satu tahun, atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

Komponen yang terdapat dalam aktiva lancar adalah:

- i. Kas
 - ii. Surat Berharga
 - iii. Piutang yang meliputi:
 - Piutang Niaga
 - Piutang Wesel
 - Piutang Panghasilan
 - iv. Persediaan
 - v. Pembayaran di muka yang meliputi:
 - Porskot Gaji
 - Porskot Sewa
- c. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Komponen yang terdapat pada aktiva tidak lancar:

- i. Aktiva tetap berwujud
 - Investasi
 - Gedung/ Bangunan
 - Mesin
 - Mebel dan Peralatan administrasi kantor
 - Kendaraan
- ii. Aktiva tidak tetap berwujud
 - Hak Paten
 - Hak Merk Dagang
 - Hak Atas Penggunaan Fasilitas Negara
 - Lisensi dan Good Will

- iii. Aktiva lain yang meliputi kekayaan perusahaan yang tidak dapat dikelompokkan kedalam aktiva-aktiva diatas

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana hutang itu merupakan sumber dana dan modal perusahaan yang berasal dari kreditur, hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar dan hutang jangka panjang (S. Munawir, 1995:18)

- a. Hutang lancar merupakan kewajiban suatu perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. (S. Munawir, 1995:18)

Yang termasuk kelompok hutang lancar adalah :

- a. Hutang Dagang
 - b. Hutang Wesel
 - c. Transaksi Hutang Jangka Panjang
 - d. Hutang-Hutang lain yang berjangka 12 bulan
- b. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). (S. Munawir, 1995:19)

Yang termasuk hutang jangka panjang:

- a. Hutang Hipotik
- b. Hutang Obligasi
- c. Hutang lain yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan

3. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pemodal saham, surplus dan laba yang ditahan kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap hutang-hutangnya. (Bambang Riyanto, 1992:8)

B. Laporan Laba/ Rugi

Laporan laba/ rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tahun tertentu, walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laba/ rugi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya ditetapkan adalah (S. Munawir, 1995:26)

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau pemberian pelayanan jasa service).
 2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operational yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/ administrasi.
 3. Bagian ketiga menunjukkan hal-hal yang terjadi diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti oleh biaya-biya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
 4. Bagian keempat menunjukkna laba/rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.
- Akhirnya memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil kegiatan itu. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor.

2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Berdasarkan standart akuntansi keuangan (SAK per 1 Juni 1996) PSAK No. 27

Laporan keuangan perusahaan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di rapat anggota tahunan.
- b. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan posisi keuangan, laporan rugi/laba dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komperativ (perbandingan).

- c. Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari system jaringan perusahaan, maka beberapa akun atau istilah yang sama akan muncul, baik dalam kelompok aktiva maupun kewajiban/kekayaan bersih.
- d. Laporan laba/rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU).

Sisa hasil usaha perusahaan dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota atau bukan anggota. Sisa hasil usaha yang dibagikan harus berasal dari usaha yang berasal dari anggota, pada rapat anggota tahunan sisa hasil usaha ini diputuskan untuk dibagikan sesuai dengan keputusan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar perusahaan.

Dengan adanya konsep jaringan perusahaan dan pengaturan pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki perusahaan tetapi tidak dikuasai dan tidak dimilikinya.

Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.

2.2.3 Laporan Keuangan Koperasi

A. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. (IAK per 1 juni 1999: 274-279).

1. aktiva terdiri atas (IAK 1996: 274-279).

a. Kas dan Bank

Penyertaan standart akuntansi keuangan No.9 tentang penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek, menyatakan antara lain bahwa:

- i. Yang dimaksud dengan kasa adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

- ii. Yang dimaksud dengan Bank adalah sisa rekening giro perusahaan ydapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

b. Piutang

Akutansi piutang pada koperasi lazimnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- i. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota, sehubungan dengan program penyaluran barang atau dana kredit dari pemerintah maupun karena kegiatan usahanya.
- ii. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota sehubungan dengan preogram penyaluran barang atau dana kredit dari pemerintah maupun kerena kegiatan usaha lainnya.
- iii. Piutang krepeda koperasi yang timbul sehubungan dengan transaksi-transaksi yang menyangkut program pemerintah dibidang pengagandaan dan pengeluaran proeduk.
- iv. Piutang yang timbul sehubungan dengan permbagian siasa hasil usaha (SHU) dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan tertentu.

c. Persediaan

Beberapa karekteristik sehubungan dengan akutansi persediaan pada koperasi adalah sebagai berikut:

- i. Persediaan kepada koperasi adapt digolongkan menjadi persediaan komoditi program dan persediaan komoditi umum (bukan program).

Komoditi program adalah komonidi yang memperoleh fasilitas dari pemerintah dan pada umumnya mencukupi programn pengandaan dan pengeluaran.

- ii. Selain harga beli, jumlah kewajiban koperasi sehubungan dengan transaksi untuk mendapatkan komoditi program mencukupi berbagai jenis dan yang ditetapkan oleh pemerintah atau gerakan koperasi itu sendiri, diantara dan-dana tersebut terdapat jenis dana yang akan dikembalikan kepada koperasi yang bersangkutan.

d. Investasi

Investasi yang dilakukan koperasi dapat berupa:

- i. Investasi pada koperasi lainnya
- ii. Investasi pada badan usaha bukan koperasi.

Beberapa karakteristik yang terdapat dalam akuntansi investasi

Pada koperasi lainnya adalah sebagai berikut:

1. Investasi jangka pendek dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Pencairan tidak dibatasi, umumnya relatif pendek.
- b. Tidak dapat diperjual belikan.
- c. Dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan.

2. Investasi jangka panjang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Permanen jangka waktu tidak dibatasi.
- b. Umumnya tergantung pada ketentuan yang berlaku pada koperasi dan relatif jangka panjang, tidak dapat diperjual belikan.
- c. Lebih dititik beraktakan sebagai ikatan dalam sistem jangrangan koperasi.

e. Aktiva tetap

Beberapa karakteristik yang berhubungan dengan aktiva tetap pada koperasi sebagai berikut:

- i. Aktiva tetap yang diperoleh untuk keperluan menunjang program pemerintah atau badan usaha sendiri.

- ii. Aktiva tetap dari pemerintah yang dikelolah oleh koperasi atas dasar revolving fund.
- iii. Aktiva tetap yang diperoleh dalam rangka program pemerintah.

2. Kewajiban.

Beberapa karekteristik yang berhubungan dengan akuntansi kewajiban kepada koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota dan bukan anggota.
- b. Kewajiban sehubungan dengan simpanan dari anggota yang sifatnya suka rela.
- c. Kewajiban kepada koperasi lain atau bukan yang timbul sehubungan program pemerintah dibidang pengandaan dan penyarulan komoditi.
- d. Kewajiban berupa dana-dana koperasi yang timbul sehubungan dengan pembagian SHU.
- e. Kewajiban kepada koperasi lain atau gerakan koperasi secara nasional yang timbul sehubungan dengan program khusus dibidangmg pengandaan atau penyaluran komoditi yang jatuh temponya ditetapkan oleh pemerintah.
- f. Kewajiban koperasi sebagai anggota lainnya untuk menanggung kerugian yang diderita oleh koperasi lainnya tersebut.
- g. Kewajiban koperasi sebagai anggota koperasi lainnya untuk menanggung kewajiban selama koperasi anggota yang tidak mampu untuk menanggung kerugian koperasi tersebut.

3. Ekuitas

Beberapa karekteristik modal kepada koperasi adalah sebagi berikut:

- a. Modal yang berasal dari simpanan dan dapat berbentuk:
 - i. Simpanan pokok yaitu jumlah nilai yang tertentu yang sama banyaknya yang wajib diserahkan kepada koperasi pada waktu menjadi anggota.
 - ii. simpanan wajib yaitu jumlah nilai yang te.tentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu.

- iii. Simpanan suka rela yaitu jumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota terhadap koperasi atas kehendak sendiri atas simpanan.
- b. Modal yang berasal dari donasi dari pihak luara yang diterima oleh koperasi baik dalam bentuk kas maupun bukan kas.)
- c. Modal yang dipupuk dari cadangan koperasi dan berasal dari:
 - i. Akutansi pembagian Sisa Hasil Usaha yang berasal ditetapkan menurut cara-cara yang diatur dalam anggaran dasar atau ketentuan lainnya.
 - ii. Penyisihan dan yang dilakukan sehubungan dengan program khusus dibidang penyediaan dan penyaluran komoditi.
 - iii. Modal yang berupa Sisa Hasil Usaha tahun berjalan dan tahun kebelakang.

B. Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Perhitungan Sisa Hasil Usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan Sisa Hasil usaha menyajikan hasil ahir yang disebut sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perbandingan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi para anggotanya, (IAK 1999:278).

C. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber pemerintah kas, pengeluaran kas dan saldo ahir pada ahir periode, ,(IAK 1999:278).

D. Laporan Promosi Ekonomi Anggota.

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selam satu tahun tertentu.

Laporan manfaat mencakup empat unsure antara lain:

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau penjualan bersama.
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.

- c. Manfaat ekonomi dari simpanan pinjaman lewat koperasi.
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama satu tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankan (IAK, 1999, 278-279).

E. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat :

1. Perilaku akuntansi antar lain mengenai :
 - i. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - ii. Kewajiban akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 - iii. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
2. Pengungkapan informasi antara lain.
 - a. kegiatan atas pelayanan utama koperasi pada anggota baik yang tercantum, dalam anggaran dasar dan anggaran rumah anggaran maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
 - ii. Aktiva koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan penelitian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
 - iii. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - iv. Pembatasan pembangunan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
 - v. Aktiva yang dioperasikan koperasi tetapi bukan milik koperasi.

- vi. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- vii. Pembagian sisa Hasil Usaha dan penggunaan cadangan.
- viii. Hak tanggungan modal penyertaan.
- ix. Penyelenggaraan rapat anggota dan keputusan-keputusan penting berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan (IAK,1999 : 279).

Berikut ini tampak ilustrasi bentuk neraca pada koperasi, (IAK,1999 : 27.10-27.11).



Neraca

31 Desember 19xx

Aktiva	Kewajiban
Aktiva Lancar	KEWAJIBAN LANCAR
Kas dan Bank	Hutang usaha
Investasi jangka pendek	Hutang bank
Piutang usaha	Hutang pajak
Piutang pinjaman anggota	Hutang simpanan anggota
Piutang pinjaman non anggota	Hutang dana SHU
Piutang lain-lain	Hutang jangka panjang
Peny. Piutang tak tertagih	Akan jatuh tempo
Persediaan	Biaya harus dibayar
Pendapatan akan diterima	Jml. Kewajiban lancar
Jumlah aktiva lancar	
INVESTASI JANGKA PANJANG	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG
Penyertaan pada koperasi	Hutang bank
Penyertaan pada non koperasi	Hutang jangka panjang
Jml. Investasi jk panjang	Jml. Kewajiban angka panjang
AKTIVA TETAP	EKUITAS
Tanah/ hak atas tanah	Simpanan wajib
Bangunan	Simpanan pokok
Mesin	Modal penyertaan
Inventaris	Partisipasi anggota
Akumulasi penyusutan	Modal penyertaan
Jumlah tetap aktiva	Cadangan
	SHU belum dibagi
	Jumlah Ekuitas
AKTIVA LAIN-LAIN	
Aktiva tetap dalam konstruksi	
Beban ditangguhkan	
Jumlah aktiva lain	
JUMLAH AKTIVA TETAP	JML. KEWAJIBAN DAN EKUITAS

2.3 Pengertian Analisis Ratio Keuangan

Analisis laporan keuangan pada perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan perusahaan dimasa yang lalu, saat ini dan kemungkinan juga dimasa yang akan datang. Dalam melakukan penilaian ini diperlukan adanya ukuran tertentu, ukuran yang sering digunakan dalam penilaian ini diperlukan adanya ukuran tertentu, ukuran yang sering dipergunakan di dalam laporan keuangan adalah ratio, menurut S. Munawir (1995:64) pengertian ratio adalah “ Arti ratio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan. (*Mathematical Relation Ship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan”.

“ Pengertian ratio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *Aritmatical Term* yang dapat digunakan untuk penyelesaian hubungan antara dua macam data finansial. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian analisa ratio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam ratio keuangan dimana menjelaskan atau memberi gambaran tentang keadaan posisi keuangan perusahaan.

2.4 Penggunaan Ratio Dalam Analisis Laporan Keuangan

Beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai penggunaan ratio dalam analisa keuangan perusahaan. Menurut Alwi (1993:37) menjelaskan sebagai berikut : Analisis ratio tidak hanya berguna bagi pihak intern perusahaan, tetapi juga berguna bagi pihak luar perusahaan dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor. Bagi pimpinan perusahaan dengan menghitung ratio-ratio tertentu memperoleh suatu informasi kelemahan apa yang dimiliki perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat ditentukan cara-cara mengawasinya.

Menurut Riyanto (1992:251) menjelaskan sebagai berikut : Dengan mengadakan analisis laporan keuangan (Finansial) dari perusahaan manajer akan mengetahui

keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaannya dan dapat mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu yang lalu dan dari waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis finansial dari tahun ketahun maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik.

2.5 Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan.

Pada pokoknya ada dua macam cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan ratio finansial perusahaan yaitu, *Cross Section Approach* dan *Time Series Analysis*. (Syamsudin, 1995 : 39)

Yang dimaksud dengan *cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibanding dengan perusahaan lainnya. Perbandingan dengan cara *cross sectional approach* ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial suatu perusahaan dari yang dicapai ini dengan ratio-ratio masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan akan dapat melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Tersirat dalam pengertian bahwa perkembangan suatu perusahaan haruslah dibandingkan dengan masa lalunya. Setiap perkembangan-perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan semula, *Time Series analysis* juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (*Rationables*) dari laporan-laporan yang diproyeksikan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ratio-ratio ini antara lain:

1. Sebuah ratio saja tidak bisa digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah ratio haruslah dinilai secara bersama-sama, kalau sekiranya hanya

satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua ratio saja sudah cukup digunakan.

2. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama tidaklah tepat kita membandingkan ratio finansial perusahaan A pada tahun 19x0 dengan ratio finansial perusahaan B pada tahun 19x0.
3. Sebaliknya perbandingan ratio finansial didasarkan pada data-data laporan keuangan yang sudah audit (diperiksa). Laporan yang belum diaudit masih diragukan keberadaannya, sehingga ratio-ratio yang dihitung juga kurang akurat.
4. adalah yang untuk diperhatikan bahwa laporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

2.6 Tujuan Analisis Ratio Keuangan

Menurut Kusriyanto dan Swartoyo (1983:57) mengemukakan bahwa analisis ratio keuangan adalah untuk membantu memahami apa yang sebenarnya telah terjadi dalam perusahaan, berdasarkan informasi keuangan. Disamping itu dengan analisis ratio dapat memberikan penilaian atau prestasi dan proyeksi perusahaan dimasa depan.

Dengan menggunakan analisa akan diperoleh informasi lebih terperinci atas hasil interpretasi mengenai perusahaan.

S. Munawir (1995:21) menemukan tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan atau *performance* yang dicapai perusahaan.
- b. Situasi perkembangan keuangan perusahaan setelah adanya aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan.

- c. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan analisis ratio keuangan adalah untuk mengetahui aspek-aspek perusahaan terutama jika dilihat dari laporan keuangan.

2.7 Macam-macam Ratio Keuangan

Setiap jenis analisis bisa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya misalnya, bank mungkin sedang melakukan analisa untuk menentukan apakah suatu kredit jangka pendek akan diberikan pada perusahaan atau tidak. Dengan demikian ia akan lebih berkepentingan dengan kemampuan-kemampuan jangka pendek, jadi ia akan lebih mementingkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang, sebaliknya manajemen akan berkepentingan dengan semua aspek analisis keuangan, karena mereka harus mampu membayar hutang jangka pendeknya maupun hutang jangka panjangnya sebagaimana mendapatkan keuntungan untuk para pemelik perusahaan.

Menurut J.Fred Weston and Thomas E.Copeland (1991:225) Ratio dapat digolongkan menjadi enam jenis yaitu:

- a. Ratio Likuiditas yaitu ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
- b. Ratio Solvabilitas yaitu ratio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
- c. Ratio Aktifitas yaitu ratio yang mengukur seberapa efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.
- d. Ratio Profitabilitas yaitu ratio yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

2.7.1 Ratio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, berarti perusahaan tersebut

berada dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya atau hutang jangka panjangnya. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat dengan segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan tidak likuid.

a. *Current Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, ratio ini merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (Solvenc) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan dari para kreditur jangka pendek bias ditutup oleh aktiva yang secara kasar dapat berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

b. *Quick Ratio*

Ratio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediannya umumnya merupakan bagian dari aktiva lancar yang tidak likuid (sulit berubah untuk menjadi kas) dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuidasi, dimana pengertian likuiditas mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi waktu seberapa cepat aktiva bisa berubah menjadi kas dan dimensi kepastian yaitu seberapa pasti nilai aktiva pada saat menjadi kas persediaan. Di samping mempunyai waktu yang lebih lama untuk berubah menjadi kas juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasi nilainya, apabila dibandingkan dengan piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

c. *Cash Ratio*

Merupakan suatu alat likuid yang paling utama menjadi ukuran kepercayaan, sebab apabila hasil dari *cash ratio*nya tinggi berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga pelunasan hutang jatuh tempo dapat segera dilunasi tanpa ada kesulitan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$$

2.7.2 Ratio Solvabilitas

Ratio Solvabilitas mengukur seberapa jauh dan yang *disupply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur mempunyai beberapa implikasi.

Pertama para pemilik kreditur akan melihat kepada modal sendiri, uang merupakan dana yang *disupply* oleh pemilik perusahaan, untuk melihat batas keamanan pemberian kredit.

Kedua, dengan menggunakan hutang pemilik mendapatkan manfaat, mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan.

Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada beban bunga atas proporsi yang dibelanjai dengan dana pinjaman, maka keuntungan bari pemilik semakin besar.

Dalam prakteknya Rasi Solvabilitas dihitung dengan dua cara, Pertama, Dengan memperhatikan dana yang ada pada neraca, mengetahui seberapa banyak dana pinjaman yang digunakan dalam perusahaan. Kedua, Mengukur resiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang (bunga ditambah pokok pinjaman) bias ditutupi oleh laba operasi. Kedua ratio ini bersifat saling melengkapi dan umumnya para analisis menggunakan kedua-duanya (S. Munawir, 1995 :81).

a. *Total Debt to Equity Ratio*

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibelanjahi dengan hutang (pinjaman). Jika tingkat ratio ini tinggi berarti menunjukkan besarnya hutang (pinjaman) dari luar, dan jika dilihat dari sudut Solvabilitas maka keadaan demikian tersebut relatif kurang baik.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

b. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat jaminan hutang dengan, hutang yang berarti persentasenya tinggi akan lebih menuntungkan perusahaan, tetapi akan merugikan pihak kreditur, dan juga akan mengalami kesulitan-kesulitan didalam melakukan penarikan modal dari perusahaan.

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2.7.3. Ratio Profitabilitas

Ratio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, selama periode tertentu profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva dan jumlah modal perusahaan tersebut. (Syafarudin Alwi, 1993 : 5).

a. *Earnig Power,*

Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Rate of Return on Net Worth*

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua jenis investor.

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1995:333)

2.8 Standar Kriteria Keuangan Koperasi Perkotaan Mandiri Menurut Ketetapan Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil

Standar kriteria ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola dana yang diperoleh dalam hubungannya dengan upaya melaksanakan kegiatan usaha.

Adapun langkah-langkah untuk menilainya adalah:

1. Analisis rasio keuangan berdasarkan Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri.

a. Profitabilitas, diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \quad (\text{Depkop, 1991:21})$$

b. Likuiditas, diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (\text{Depkop, 1991:21})$$

c. Solvabilitas, diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Depkop, 1991:22)

2. Ketiga Rasio ini masing-masing memiliki standar penilaian dan bobot berbeda, rasio rentabilitas nilai standarnya sebesar 10% dengan bobot 40%, rasio solvabilitas nilai standarnya sebesar 110% dengan bobot 30%, rasio likuiditas nilai standarnya sebesar 125% dengan bobot 30%.

Perhitungan Nilai Tertimbang Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas :

Rasio Keuangan	Rata-rata (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai tertimbang (%)
Likuiditas :				
- Current ratio	X	125	30	$(X/125) \times 30 = xx$
- Quick Ratio				
- Cash ratio				
Solvabilitas :				
- Total debt to Equity ratio	X	110	30	$(X/110) \times 30 = xx$
- Total debt to Total Asset				
Profitabilitas :				
- Earning power				
- Return on Equity	X	10	40	$(X/10) \times 40 = xx$

3. Rasio keuangan yang dihitung dari ketiga aspek rasio tersebut nilai tertimbang minimal harus mencapai 75% agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan yang sehat



III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, maka penelitian ini dirancang untuk mengetahui berapakah ratio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang telah dicapai dan apakah Puskopau Lanud Husein Sastranegara, Bandung ini tergolong memiliki kinerja keuangan yang sehat atau tidak sehat. Hal ini dianalisis dengan cara menghitung ratio keuangan (*Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, ratio Aktivitas dan ratio Profitabilitas*). Dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 (5 tahun terakhir), Kemudian mencari nilai tertimbang dengan berpedoman pada standart Depkop untuk mengetahui apakah koperasi tersebut memiliki kinerja keuangan yang sehat atau tidak sehat.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder atau data histories. Data sekunder diambil dari laporan keuangan yang bersangkutan tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diambil dari laporan keuangan perusahaan mulai dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003, dan sumber-sumber lain yang relevan yang mendukung penelitian ini.

3.3 Metode Analisis data

Setelah data-data yang diperlukan telah tersedia, maka untuk mengetahui kinerja koperasi agar mendapat hasil yang lebih baik lagi diperlukan langkah-langkah guna mengolah data-data tersebut dengan menggunakan analisis ratio sebagai berikut :

3.3.1 Analisis Ratio Keuangan

1. Ratio Likuiditas

Untuk mengukur kemampuan Puskopau Lanud Husein Sastranegara, Bandung dalam memenuhi kewajiban jangka pendek digunakan analisis sebagai berikut : (Syafarudin Alwi, 1993:110)

a. *Current Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

b. *Quick Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang terdiri dari piutang kas yang dikurangi dengan inventory.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

c. *Cash Ratio*

Merupakan perbandingan antara kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$$

2 Ratio Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang bila suatu saat dilikuidasi, (Syafarudin Alwi, 1993 :111)

- a. *Total Debt to Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara hutang lancar ditambah hutang jangka panjang dengan modal, dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

- b. *Total Debt to Total Assets Ratio*, merupakan perbandingan antara keseluruhan atau total hutang dengan keseluruhan dengan atau total aktiva.

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3. Ratio Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan korporasi dalam menghasilkan keuntungan.

(Syafarudin Alwi, 1993 : 5).

- a. *Earning Power*, merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan atau total aktiva.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Return on Equity*, merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

3.3.2 Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat disajikan dalam bentuk perbandingan masing-masing ratio dari beberapa periode atau tahunan yang dianalisis. (Teguh Pujo Mulyono, 1995:149).

Tujuan dari analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan ratio keuangan dalam periode yang dibandingkan. (Syofyan Syafri Harahab, 1997:227)

Ratio Keuangan	T a h u n					Jumlah	Rata-Rata
	1999	2000	2001	2002	2003		
Likwiditas	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxxxx	xx
Solvabilitas	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxxxx	xx
Profitabilitas	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxxxx	xx

3.3.3 Standar Kriteria Keuangan Koperasi Perkotaan Mandiri Menurut Ketetapan Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil

Standar kriteria ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola dana yang diperoleh dalam hubungannya dengan upaya melaksanakan kegiatan usaha.

Adapun langkah-langkah untuk menilainya adalah :

1. Analisis rasio keuangan berdasarkan Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri.

a. Profitabilitas, diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \quad (\text{Depkop, 1991:21})$$

b. Likuiditas, diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (\text{Depkop, 1991:21})$$

e. Solvabilitas, diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Depkop, 1991:22)

2. Ketiga Rasio ini masing-masing memiliki standar penilaian dan bobot berbeda, rasio rentabilitas nilai standarnya sebesar 10% dengan bobot 40%, rasio solvabilitas nilai standarnya sebesar 110% dengan bobot 30%, rasio likuiditas nilai standarnya sebesar 125% dengan bobot 30%.

Perhitungan Nilai Tertimbang Rentabilitas, Solvabilitas, Likuiditas.

Rasio Keuangan	Rata-rata	Standar	Bobot	Nilai tertimbang
	(%)	(%)	(%)	(%)
Likuiditas :				
- Current Ratio	X	125	30	$(X/125) \times 30 = xx$
- Quick Ratio				
- Cash Ratio				
Solvabilitas :				
- Total Debt to Equity Ratio	X	110	30	$(X/110) \times 30 = xx$
- Total Debt to Total Asset				
Profitabilitas :				
- Earning Power				
- Return on Equity	X	10	40	$(X/10) \times 40 = xx$

3. Rasio keuangan yang dihitung dari ketiga aspek rasio tersebut nilai tertimbang minimal harus mencapai 75% agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan yang sehat.

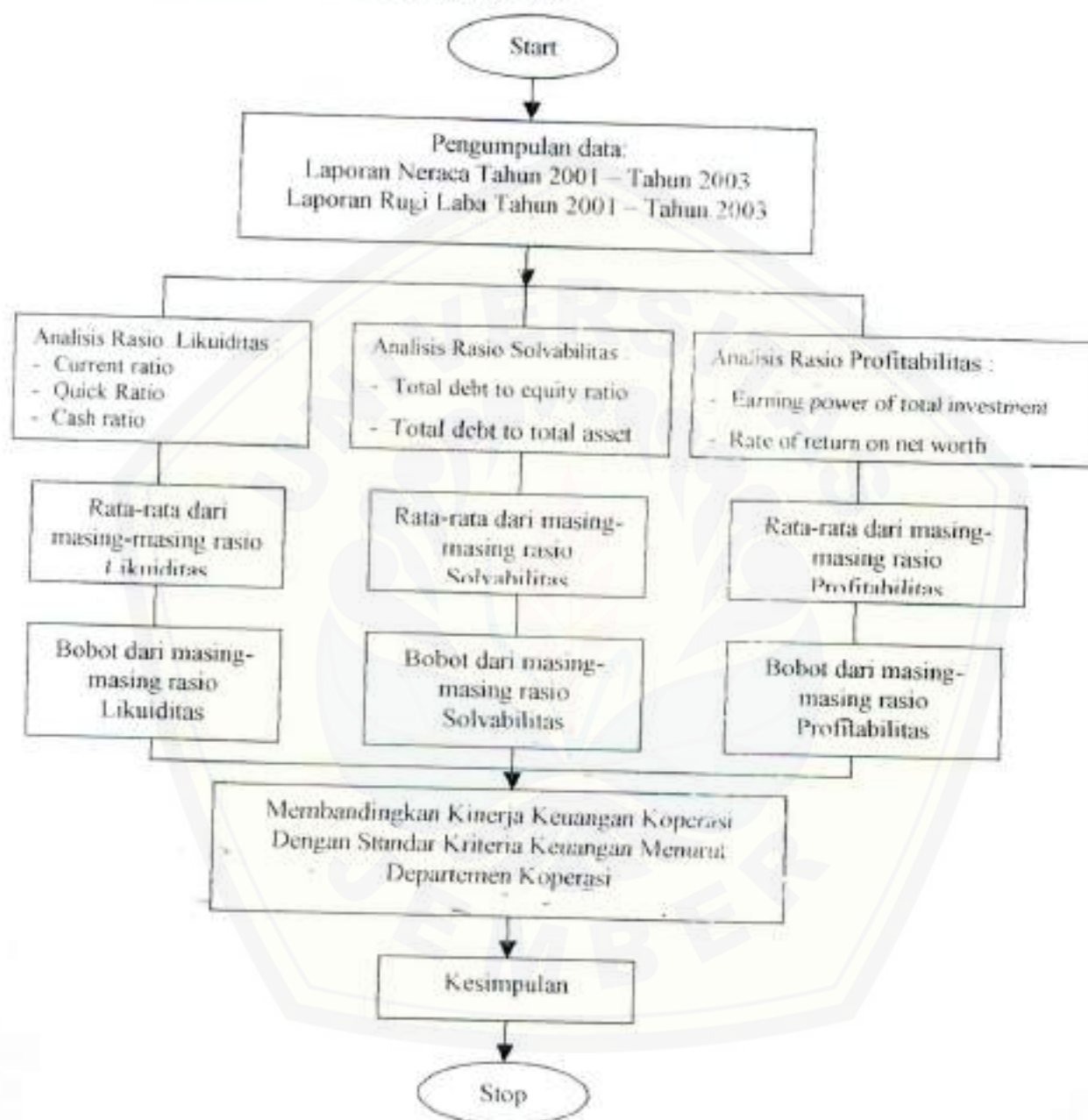
3.4 Definisi Operasional Variabel

Ratio keuangan dalam penelitian ini terdapat lima kelompok yaitu :

1. *Ratio Likwiditas*, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Syafarudin Alwi, 1993:110).
 - a. *Current Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Ratio ini dihitung tiap tahun mulai tahun 1999-2003, kemudian dicari rata-ratanya.
 - b. *Quick Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Ratio ini dihitung tiap tahun mulai tahun 1999-2003, kemudian dicari rata-ratanya.
 - c. *Cash Ratio*, merupakan perbandingan antara kas dengan hutang lancar. Ratio ini dihitung tiap tahun mulai tahun 1999-2003, kemudian dicari rata-ratanya.
2. *Ratio Solvabilitas*, yang untuk kemampuan perusahaan dalam membayar hutang bila suatu saat dilikuidasi, (Syafarudin Alwi, 1993 ;111).
 - a. *Total Debt To Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar ditambah hutang jangka panjang dengan modal Ratio ini dihitung tiap tahun mulai tahun 1999-2003, kemudian dicari rata-ratanya.
 - b. *Total Debt To Assets Ratio*, merupakan perbandingan antara keseluruhan atau total hutang dengan keseluruhan atau total aktiva. Ratio ini dihitung tiap tahun mulai tahun 1999-2003, kemudian dicari rata-ratanya.
3. *Rasio Profitabilitas* , yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Syafarudin Alwi, 1993:111).
 - a. *Earning Power*, merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan aktiva. Ratio ini dihitung tiap tahun mulai tahun 1999-2003, kemudian dicari rata-ratanya.
 - b. *Retrun On Equity*, merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Ratio ini dihitung tiap tahun mulai tahun 1999-2003, kemudian dicari rata-ratanya.

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan dan memahami dalam pemecahan masalah, maka disajikan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah :

1. memulai penelitian,
2. mengumpulkan data,
3. menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan,
4. membandingkan rasio-rasio keuangan yang telah dihitung, yakni rasio-rasio pada tahun 2001-2003, kemudian diambil rata-rata kenaikan atau penurunannya,
5. menentukan bobot masing-masing rasio sesuai dengan standar kriteria keuangan yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi,
6. membandingkan apakah kinerja keuangan koperasi telah sesuai dengan standar kriteria keuangan yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi,
7. menarik kesimpulan,
8. menghentikan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil perhitungan Ratio *Liquiditas*, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas yang dihasilkan Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung adalah :

1. Analisis Ratio Keuangan**a. Ratio Liquiditas**

Current Ratio Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung pada tahun 1999 sebesar 3,32 artinya dalam setiap Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 3,32 setiap tahun. Sedangkan untuk tahun 2000 sebesar 3,39 artinya dalam setiap Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,39 setiap tahun., untuk tahun 2001 sebesar 3,37 artinya dalam setiap Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,37 setiap tahun., dan untuk tahun 2002 sebesar 3,10 artinya dalam setiap Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,10 setiap tahun, untuk tahun 2003 sebesar 2,58 artinya dalam setiap Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,58 setiap tahun.

Sedangkan rata-rata current ratio selama lima tahun terakhir sebesar 3,15 artinya dalam setiap Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,15 setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menjamin hutang lancar sangat baik.

Quick Ratio Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung pada tahun 1999 adalah sebesar 330 % yang artinya dalam setiap rupiah hutang lancar akan dijamin oleh Quick Ratio sebesar 330 % setiap tahunnya. Sedangkan untuk tahun 2000 jaminan Quick Ratio terhadap setiap rupiah hutang lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar 337 %. Tahun 2001 jaminan Quick Ratio terhadap setiap hutang lancar mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya. Yaitu sebesar 335 %, dan untuk tahun 2002 jaminan Quic Ratio terhadap setiap hutang lancar mengalami penurunan, yaitu 308 %, dan untuk tahun 2003 jaminan Quic Ratio terhadap setiap hutang lancar mengalami penurunan, yaitu 258 %.

Sedangkan rata-rata jaminan Quic Ratio terhadap setiap hutang lancar selama lima tahun terakhir sebesar 331 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menjamin hutang lancar sangat baik.

Cash Ratio Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung pada tahun 1999 sebesar 2 % artinya dalam setiap jaminan kas terhadap setiap rupiah hutang lancar adalah sebesar 2 %. Demikian juga untuk tahun 2000 setiap jaminan kas terhadap hutang lancar tidak mengalami perubahan yakni sebesar 2 %, untuk tahun 2001 jaminan kas terhadap hutang lancar sebesar 2 % dan untuk tahun 2002 setiap jaminan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan sebesar 1 % ini artinya setiap rupiah hutang lancar akan dijamin oleh kas sebesar 1 % setiap tahunnya, dan untuk tahun 2003 setiap jaminan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan sebesar 2 % ini artinya setiap rupiah hutang lancar akan dijamin oleh kas sebesar 2 % setiap tahunnya.

Sedangkan rata-rata jaminan kas terhadap hutang lancar selama lima tahun terakhir sebesar 2 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kas koperasi dalam menjamin hutang lancar sangat kurang.

b. Rasio Solvabilitas

Total Debt to Total Equity Ratio Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung pada tahun 1999 adalah sebesar 92,7 % ini berarti untuk setiap Rp 100,- modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.92,7. Untuk tahun 2000 tidak mengalami perubahan yaitu untuk setiap Rp 100,- modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.92,7. dan untuk tahun 2001 tidak mengalami perubahan yaitu untuk setiap Rp 100,- modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.92,7. pada tahun 2002 mengalami penurunan yaitu untuk setiap Rp 100,- modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.116,1 pada tahun 2003 mengalami kenaikan yaitu untuk setiap Rp 100,- modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.80,3

Sedangkan rata-rata modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang selama lima tahun terakhir sebesar 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk memanfaatkan modal sendiri dalam menjamin hutang cukup baik.

Total Debt to Total Asset Ratio Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung pada tahun 1999 adalah sebesar 48,1 % ini berarti untuk setiap Rp 100,- total aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.48,1. Untuk tahun 2000 tidak mengalami perubahan yaitu untuk setiap Rp 100,- total aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.48,1. dan untuk tahun 2001 tidak mengalami perubahan yaitu untuk setiap Rp 100,- total aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.48,1. pada tahun 2002 mengalami kenaikan yaitu untuk setiap Rp 100,- total aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.53,7 pada tahun 2003 mengalami penurunan yaitu untuk setiap Rp 100,- total aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.44,5

Sedangkan rata-rata total aktiva digunakan untuk menjamin hutang selama lima tahun terakhir sebesar 49 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan total aktiva dalam menjamin hutang sangat baik.

c. Rasio Profitabilitas

Earning Power Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung selama 5 (lima) tahun mengalami perubahan, pada tahun 1999 nilainya 3,7 % yang artinya pada setiap Rp 100,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 3,7 %. Sedangkan pada tahun 2000 mengalami kenaikan yaitu setiap Rp 100,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 3,9 %. dan untuk tahun 2001 mengalami kenaikan yaitu setiap Rp 100,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 4,4 %. dan untuk tahun 2002 tidak mengalami perubahan yaitu setiap Rp 100,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 3,9 %, dan untuk tahun 2003 mengalami penurunan yaitu setiap Rp 100,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 3,8 %.

Sedangkan rata-rata modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan selama lima tahun terakhir sebesar 3,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan keuntungan masih sangat kurang.

Return on Equity atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung untuk tahun 1999 sebesar 7,1 % yang artinya setiap Rp 100,- modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 7,1 %. Sedangkan untuk tahun 2000 mengalami kenaikan yaitu setiap Rp 100,- modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 7,5 %. Untuk tahun 2001 mengalami kenaikan yaitu setiap Rp 100,- modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 8,5 %. Untuk tahun 2002 tidak mengalami perubahan yaitu setiap Rp 100,- modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 8,5 %, dan untuk tahun 2003 mengalami penurunan yaitu sebesar 6,9 % artinya setiap Rp 100,- modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 6,9 %.

Sedangkan rata-rata modal sendiri yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan bersih selama lima tahun terakhir sebesar 7,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan masih kurang, hal ini jika dibandingkan dengan alternatif pendanaan lain misalnya disimpan dalam bentuk tabungan akan lebih menguntungkan yakni akan menghasilkan tingkat bunga bank kurang lebih 10 % pertahun.

2. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tertimbang ratio keuangan yang terdiri dari ratio likwiditas menunjukkan bahwa current ratio memperoleh hasil sebesar 75,66 %, Quick ratio sebesar 75,18 %, maka ratio likwiditas yang terdiri dari current ratio dan Quick ratio tergolong sehat. Sedangkan cash ratio memperoleh hasil sebesar 0,48 % lebih kecil dari 75 % maka cash ratio tergolong kurang sehat.

Ratio Solvabilitas yang terdiri dari Total Debt to Total Equity Ratio diperoleh hasil sebesar 25,88 % dan Total Debt to Total Asset Ratio diperoleh hasil sebesar 13,238 % lebih kecil dari 75 % maka ratio solvabilitas Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung tergolong kurang sehat. Demikian juga dengan ratio profitabilitas yang terdiri dari Earning Power diperoleh hasil sebesar 15,80 %, dan Return on Equity diperoleh hasil sebesar 30,80 % lebih kecil dari 75 % maka ratio profitabilitas Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung tergolong kurang sehat.

Berdasarkan ketiga ratio keuangan tersebut Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung tergolong koperasi yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek namun kurang mampu memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kurang mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh mengenai kondisi keuangan koperasi maka saran yang dapat diberikan agar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu memberikan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai berikut:

1. Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung perlu melakukan analisis kinerja setiap periode serta selalu melakukan perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas agar dicapai cash ratio yang sehat.
2. Puskopau Lanud Husein Sastranegara Bandung juga perlu melakukan pengendalian biaya dan penggunaan asset seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar sehingga mampu memberikan jaminan terhadap hutang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Bina Lembaga Koperasi-Departemen Koperasi. 1991. *Petunjuk Teknis Sistem Pelatihan Koperasi Mandiri*. Jakarta : Departemen Koperasi.
- Bambang Riyanto, 1991, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Peraschaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ke-14, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Gatot Widayanto, 1993, *EVA ATAU NITAMI*. Suatu Terobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan, Usahawan, Jakarta.
- Harahap Sofyan Syafri, 1999, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan Suad, 1995, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999, *Standart Akuntansi Keuangan*, Penerbit PT Salemba Emba Patria, Jakarta.
- JF. E.F Brigham, 1991, *Manajemen Keuangan Jilid 2*, Edisi Ketujuh, Cetakan Ketujuh, Cetakan Ke-7 Erlangga, Jakarta.
- Marzuki, 1993, *Metodologi Reser*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Munawir S, 1995, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- R. Agus Sartono, 1990, *Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- S. Alwi, 1993, *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi ketiga, Cetakan Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- S. Husnan, 1994, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Weston J. Fred And Copelan Thomas E, 1991, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan Erlangga) Jilid 1*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Lampiran 1 :

PUSKOPAU HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG
NERACA
 Periode 31 Desember 1999
 (Dalam Rupiah)

Aktiva	Jumlah	Kewajiban dan Modal	Jumlah
Aktiva Lancar:		Kewajiban	
Kas	5.514,950	Hutang Unit Toko	28.943,272
Bank	1.347,639	Hutang Anggota	13.066,101
Piutang	779.735,499	Simpanan Sukarela	56.121,655
Penyusutan Piutang Tak Tertagih	(4.490,128)	Dana Pembagian SHU	102.201,158
Persediaan Barang	5.081,580	Hutang Lain-Lain	40.018,563
Beban Dibayar Dimuka	11.156,760	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	240.350,749
Jumlah Aktiva Lancar	798.346.310	Kewajiban Jk. Panjang	209.446.423
Investasi Jk. Panjang	-	Jumlah Kewajiban	449.797.172
Penyertaan	116.649.965	Kekayaan Bersih	
Aktiva Tetap:		Simpanan Pokok	5.284.368
Harga Perolehan	41.144.598	Simpanan Wajib	217.320.906
Akumulasi Penyusutan	(21.229.610)	Simpanan Wajib Pinjam	89.625.346
Nilai buku	19.914.988	Cedangan Koperasi	136.683.250
		SHU Tahun Berjalan	36.190.221
Total Aktiva	934.911.263	Jumlah Kekayaan Bersih	485.114.091
		Total Pasiva	934.911.263

Sumber Data : Puskopau Husein Sastranegara Bandung.

PUSKOPAU HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG
NERACA
Periode 31 Desember 2000
(Dalam Rupiah)

Lampiran 2 :

Aktiva		Jumlah	Kewajiban dan Modal		Jumlah
Aktiva Lancar:			Kewajiban		
Kas		6,488,188	Hutang Unit Toko		33,358,648
Bank		1,585,457	Hutang Anggota		15,059,371
Piutang		917,335,881	Simpanan Sukarela		54,583,166
Penyusutan Piutang Tak Tertagih		(5,282,504)	Dang Pembagian SHU		117,792,228
Persediaan Barang		5,978,329	Hutang Lain-Lain		46,123,506
Beban Dibayar Dimuka		13,125,600	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		277,016,919
Jumlah Aktiva Lancar		939,230,951	Kewajiban Jk. Panjang		241,398,055
Investasi Jk. Panjang :			Jumlah Kewajiban		518,414,974
Penyerahan					
Aktiva Tetap:		113,968,357	Kekayaan Bersih		
Harga Perolehan		43,564,868	Simpanan Pokok		6,102,039
Akumulasi Penyusutan		(19,229,610)	Simpanan Wajib		250,473,812
Nilai buku		24,335,258	Simpanan Wajib Pinjam		103,297,941
			Cadangan Koperasi		157,534,660
			SHU Tahun Berjalan		41,711,140
Total Aktiva		1,077,534,566	Jumlah Kekayaan Bersih		559,119,592
			Total Pasiva		1,077,534,566

Sumber Data : Puskopau Husein Sastranegara Bandung.

Lampiran 3 :

PUSKOPAU HUSEIN SASSTRANEGARA BANDUNG
NERACA
Periode 31 Desember 2001
(Dalam Rupiah)

Aktiva		Jumlah	Kewajiban dan Modal		Jumlah
Aktiva Lancar:					
Kas		7.209.098	Kewajiban		
Bank		1.761.619	Hutang Unit Toko		37.300.000
Piutang		1.019.262.090	Hutang Anggota		16.838.648
Penyusutan Piutang Tak Tertagih		(5.669.449)	Simpanan Sukarela		72.325.536
Persediaan Barang		6.642.588	Dana Pembelian SHU		131.709.477
Beban Dibayar Dimuka		14.584.000	Hutang Lain-Lain		51.573.036
			Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		309.746.697
Jumlah Aktiva Lancar		1.043.589.946	Kewajiban Jk. Panjang		269.919.435
Investasi Jk. Panjang			Jumlah Kewajiban		579.666.132
Penyerahan		134.080.420			
Aktiva Tetap:			Kekayaan Bersih		
Harga Perolehan		48.405.409	Simpanan Pokok		6.823.000
Akumulasi Penyusutan		(21.229.610)	Simpanan Wajib		280.067.500
Nilai buku		27.175.799	Simpanan Wajib Pinjam		115.502.678
			Cadangan Koperasi		176.147.510
			SHU Tahun Berjalan		46.639.345
Total Aktiva		1.204.846.165	Jumlah Kekayaan Bersih		626.180.033
			Total Pasiva		1.204.846.165

Sumber Data : Puskopau Husein Sastranegara Bandung.

**PUSKOPAU HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG
NERACA**

Periode 31 Desember 2002
(Dalam Rupiah)

Aktiva	Jumlah	Kewajiban dan Modal	Jumlah
Aktiva Lancar:		Kewajiban	
Kas	5,703,643	Hutang Unit Toko	28,300,000
Bank	279,686,618	Hutang Anggota	17,442,459
Piutang	1,050,148,903	Simpanan Sukarala	147,200,545
Penyusutan Piutang Tak Tertagih	(5,260,744)	Dana Pembagian SHU	180,613,927
Persediaan Barang	6,544,673	Hutang Lain-Lain	57,858,812
Beban Dibayar Dimuka	-	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	431,415,734
Jumlah Aktiva Lancar	1,336,822,993	Kewajiban Jk. Panjang	409,815,715
Investasi Jk. Panjang :		Jumlah Kewajiban	841,231,449
Penyerlaan	197,800,701	Kekayaan Bersih	
Aktiva Tetap:		Simpanan Pokok	6,856,000
Harga Perolehan	55,442,709	Simpanan Wajib	343,624,000
Akumulasi Penyusutan	(24,040,102)	Simpanan Wajib Pinjam	151,724,707
Nilai buku	31,402,607	Cadangan Koperasi	168,053,726
		SHU Tahun Berjalan	54,536,419
		Jumlah Kekayaan Bersih	724,794,852
Total Aktiva	1,566,026,301	Total Pasiva	1,566,026,301

Sumber Data : Puskopau Husein Sastranegara Bandung.

Lampiran 5 :

PUSKOPAU HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG
NERACA

Periode 31 Desember 2003
(Dalam Rupiah)

Aktiva	Jumlah	Kewajiban dan Modal	Jumlah
Aktiva Lancar:		Kewajiban	
Kas	9.176,763	Hutang Unit Toko	6.700,000
Bank	53.833,972	Hutang Anggota	17.384,657
Piutang	1.332.575,615	Simpanan Sukarela	252.118,036
Penyusutan Piutang Tak Tertagih	(6.647,196)	Dana Pembagian SHU	247.618,062
Persediaan Barang	11.022,687	Hutang Lain-Lain	18.140,195
		Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	541.960,950
Jumlah Aktiva Lancar	1.399.962,841	Kewajiban Jk. Panjang	187.553,781
Investasi Jk. Panjang :		Jumlah Kewajiban	729.514,731
Penyertaan	208.416,636		
Aktiva Tetap:		Kekayaan Bersih	
Harga Perolehan	56.224,709	Simpanan Pokok	6.783,000
Akumulasi Penyusutan	(26.638,570)	Simpanan Wajib	482.464,000
Nilai buku	29.586,139	Simpanan Wajib Pinjam	176.371,705
		Cadangan Koperasi	187.141,473
		SHU Tahun Berjalan	55.690,707
Total Aktiva	1.637.965,616	Jumlah Kekayaan Bersih	908.450,885
		Total Pasiva	1.637.965,616

Sumber Data : Puskopau Husein Sastranegara Bandung.

Lampiran 6 :

PUSKOPAU HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG
LAPORAN RUGI/LABA
 Periode Tahun 1999 - 2003
 (Dalam Rupiah)

KETERANGAN	1999	2000	2001	2002	2003
Penjualan	211,130,487	248,388,809	275,987,565	280,074,844	238,214,013
Harga Pokok Penjualan	183,109,498	215,422,939	234,155,368	252,235,917	218,009,633
Laba Kotor	28,020,989	32,965,870	41,832,197	35,838,927	20,204,380
Pendapatan Jasa :					
Bunga USP	59,448,754	78,222,044	100,284,672	124,986,793	144,668,145
Pendapatan Jasa Lain-Lain :	10,846,926	14,272,272	18,297,784	23,783,102	30,640,963
Jumlah Pendapatan Jasa :	70,295,680	92,494,316	118,582,456	148,769,895	175,309,108
Pendapatan Diluar Usaha :					
Pendapatan Apotik	9,858,768	12,972,064	16,630,851	11,556,055	16,866,573
Pendapatan Bordir Skadron	-	-	-	-	15,628,500
Pendapatan Sat-Avionik	-	-	-	-	1,093,479
Pendapatan Diluar Usaha :	9,858,768	12,972,064	16,630,851	11,556,055	33,588,552
Jumlah Pendapatan :	108,175,438	138,432,249	177,045,504	196,164,877	229,102,040
Beban-Beban :					
Beban Pembinaan	8,245,314	10,849,098	13,909,100	16,237,725	16,719,150
Beban Operasional	10,028,859	13,195,867	16,917,778	18,538,362	34,239,566
Beban Adm. & Umum	28,880,184	36,000,242	48,718,259	54,233,633	62,868,611
Beban Penyisihan	21,790,754	28,672,044	36,759,031	35,134,434	2,598,468
Beban Penyusutan	757,593	996,833	1,277,991	2,810,492	40,594,000
Beban Penyusutan Piutang	-	-	-	-	1,386,452
Jumlah Beban	69,702,704	91,714,084	117,582,159	126,954,646	158,406,247
Penghasilan Sebelum Pajak	38,472,734	46,718,165	59,463,345	69,210,231	70,695,793
Pajak Penghasilan	3,847,273	4,671,817	6,419,502	7,881,535	8,104,369
Laba Bersih (EAT)	34,625,461	42,046,349	53,043,843	61,328,696	62,591,424

Sumber Data : Puskopau Husein Sastranegara Bandung.

Lampiran 7 :

**Perhitungan Pajak Penghasilan
Periode Tahun 1999 - 2003
(Dalam Rupiah)**

	1999	2000	2001	2002	2003
Penghasilan Sebelum Pajak	38,472,734	46,719,165	59,453,345	68,210,231	70,695,793
0.10	38,472,734	46,718,165	50,000,000	50,000,000	50,000,000
0.15	-	-	9,453,345	19,210,231	20,695,793
10 % x 50.000.000.-	3,847,273	4,671,817	5,000,000	5,000,000	5,000,000
15 % x Sisa Laba	-	-	1,419,502	2,881,535	3,104,369
Jumlah Pajak Penghasilan	3,847,273	4,671,817	6,419,502	7,881,535	8,104,369

Sumber : Lampiran 6

Lampiran 8 . PUSKOPAU HUSEIN SASTRANEGARA, BANDUNG
 Hasil Perhitungan Ratio Liqiditas Tahun 1999 - 2003

Keterangan	1999	2000	2001	2002	2003	Jumlah	Rata-Rata
Aktiva Lancar	738.346.310	939.230.951	1.043.589.948	1.335.822.993	1.399.962.841	5.517.953.041	1.103.590.608
Kewajiban Jk. Pendek	240.350.749	277.016.919	309.746.697	431.415.734	541.960.950	1.800.491.049	360.098.210
Perseediaan Berang	5.061.580	5.978.329	6.642.589	6.544.673	11.022.637	35.269.657	7.053.971
Kas	5.514.960	6.488.188	7.209.098	5.703.643	9.176.763	34.092.652	6.818.530
Current Ratio	3.32	3.39	3.37	3.10	2.58	15.76	3.15
Quick Ratio	3.30	3.37	3.35	3.08	2.56	15.66	3.13
Cash Ratio	0.02	0.02	0.02	0.01	0.02	0.10	0.02

Sumber : Lampiran 1 s/d 5. Data diolah

Lampiran 9 : PUSKOPAU HUSEIN SASSTRANEGARA, BANDUNG
 Hasil Perhitungan Ratio Solvabilitas Tahun 1999 - 2003

Keterangan	1999	2000	2001	2002	2003	Jumlah	Rata-Rata
Jumlah Kewajiban	443.797.172	516.414.974	579.666.132	841.131.449	729.514.731	3.113.524.458	623.704.892
Kekayaan Bersih	485.114.091	559.119.592	626.180.033	724.794.852	508.450.885	3.302.658.453	660.531.891
Total Aktiva	334.911.203	1.077.534.566	1.204.846.166	1.566.026.301	1.637.965.616	6.421.263.911	1.284.258.782
TDER	0.927	0.927	0.927	1.161	0.803	4.75	0.95
TDAR	0.481	0.481	0.481	0.537	0.445	2.43	0.49
						-	-

Sumber : Lampiran 1 s/d 6. Data diolah

Lampiran 10 : PUSKOPAU HUSEIN SASTRANEGARA, BANDUNG
 Hasil Perhitungan Ratio Profitabilitas Tahun 1999 - 2003

Keterangan	1999	2000	2001	2002	2003	Jumlah	Rata-Rata
Penghasilan setelah Pa	34.625,461	42.045,349	53.043,643	61.328,696	62.591,424	253.635,773	50.727,155
Total Aktiva	934.911,263	1.077.534,566	1.204.846,165	1.596.026,301	1.637.965,616	6.421.283,911	1.284.256,782
Kelayakan Bersih	485.114,091	559.119,592	625.180,033	724.794,852	908.450,885	3.302.659,453	660.531,891
E. Power	0.037	0.039	0.044	0.039	0.038	0.197	0.039
ROE	0.071	0.075	0.085	0.085	0.069	0.385	0.077

Sumber : Lampiran 1 s/d 6. Data diolah

Lampiran 11 : PUSKOPAU HUSEIN SASTRANEGARA, BANDUNG
Perhitungan Nilai Tertimbang Ratio Keuangan
(Dalam %)

Keterangan	Rata-Rata (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai Tertimbang (%)
Likwiditas :				
Current Ratio	315.26	125	30	75.66
Quick Ratio	313.27	125	30	75.18
Cash Ratio	2.00	125	30	0.48
Solvabilitas :				
Total Debt To Equity Ratio	94.90	110	30	25.88
Total Debt To Total Asset	48.52	110	30	13.23
Profitabilitas :				
Earning Power	3.95	10	40	15.80
Return On Equity	7.70	10	40	30.80

Sumber : Lampiran 8 s/d 10.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Sri Andy M.
Nomor Mahasiswa : 02 - 1747
Jurusan : Mat.
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dalam Rangka
 Perilaku Kesehatan Pusat Keperawatan "A" di
 (Rongkopu) RSUD Puseh Kabupaten Di
 Pandang.
Pembimbing : Drs. Moh. Anwar, Msi
Tgl. Persetujuan : Mulai tanggal : 24 Juli 2004 19 s/d
 24 Januari 2004 19

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	24/07/04.	Sec. Seminar proposal	1.
2.			2.
3.	27/07/04.	Konsultasi Bab I & II	3.
4.			4.
5.	28/07/04.	Bab I Review	5.
6.		- masalah permasalahan	6.
7.		- sistematika.	7.
8.			8.
9.		Bab II Review	9.
10.		- penjelasan terdapat	10.
11.		perbedaan persama	11.
12.		- analisis kritis	12.
13.		- standarisasi	13.
14.		- m-note.	14.
15.			15.
16.		Bab III Review	16.
17.		- metode analisis	17.
18.		- pembahasan	18.
19.			19.
20.	11/08/04.	Konsultasi Bab III & IV	20.
21.	18/08	Sec. dan Bab IV	21.
22.		Bab IV Review	22.
23.		- sistematika Bab IV	23.
24.		- hasil perming	24.

KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
20/04.	Konsultasi bab IV	25.
	Dan. ✓ Revisi bab IV	26.
	- Analisis Perhitungan	27.
	- Pembahasan	28.
	Bab VI Skripsi dan	29.
	Ujian Penelitian	30.
	- Campiran ?	31.
		32.
	- Campiran ?	33.
		34.
27/04.	Konsultasi bab VII	35.
	- Revisi sesuai	36.
	halaman	37.
		38.
		39.
4/04.	Bab I & II Acc	40.
/9	Bentuk dan Landasan	41.
	Dan Daftar Uraian	42.
		43.
		44.
		45.
		46.
		47.
		48.
		49.
		50.
		51.
		52.
		53.

